

Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Terong Lalap Hijau

Refangga Sevaryanto Sembiring^{*)}, Ety Rosa Setyawati, Ryan Firman Syah

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespodensi: refanggasembiring2019@gmail.com.

ABSTRAK

Terong lalap hijau (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak diminati masyarakat dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Pertumbuhan dan hasil tanaman terong lalap hijau dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara yang dapat diperoleh melalui pemberian pupuk organik dan pupuk anorganik. Penelitian ini dilakukan di KP2 Institut Pertanian Stiper yang terletak di Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk kandang ayam dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong lalap hijau serta mengetahui pengaruh interaksi kedua jenis pupuk tersebut. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan analisis sidik ragam (ANOVA) dan dilanjutkan dengan uji DMRT apabila terdapat pengaruh nyata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pupuk NPK memberikan pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong lalap hijau dibandingkan pupuk kandang ayam. Dosis pupuk NPK 5 g/*Polybag* merupakan perlakuan yang memberikan respons paling konsisten dan dapat digunakan sebagai salah satu dosis yang direkomendasikan dalam budidaya terong lalap hijau.

Kunci : Terong lalap hijau, pupuk kandang ayam, pupuk NPK

PENDAHULUAN

Keluarga komoditas hortikultura yang sering dijumpai pada hidangan harian adalah Terong lalap hijau (*Solanum Melongena* L.), di mana berbagai zat gizi esensial seperti vitamin, mineral, serat, dan antioksidan terkandung secara berlimpah di dalamnya. Berbagai unsur tersebut memberikan manfaat nyata bagi kesehatan tubuh manusia, mencakup pemeliharaan fungsi saluran cerna hingga pencegahan penyakit menahun layaknya hipertensi serta diabetes. Posisi komoditas ini lantas menjadi alternatif yang sangat tepat guna melengkapi kebutuhan gizi harian secara seimbang. Seiring dengan tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya asupan nabati, prospek pemasaran komoditas ini menunjukkan grafik peningkatan yang stabil. Situasi tersebut membuka peluang seluas-luasnya bagi para pelaku usaha tani untuk memperluas skala produksi guna mencukupi permintaan pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri (Hertos, 2015).

Daun terong hijau diklasifikasikan sebagai daun bertangkai karena terdiri dari helaian daun dan tangkai daun. Tangkai daun berbentuk silindris dengan bagian samping

yang sedikit pipih dan pangkal yang lebih tebal. Helaian daun biasanya panjangnya 5–8 cm dengan urat utama bercabang yang diselingi oleh urat yang lebih kecil. Urat utama adalah perpanjangan dari tangkai daun yang meruncing ke arah ujungnya. Lebar helaian daun umumnya berkisar 7–9 cm atau lebih, tergantung pada karakteristik varietasnya. Adapun panjang helaian daun dapat mencapai sekitar 12–20 cm. Bentuk daun menyerupai belah ketupat hingga oval, dengan ujung daun yang tumpul, pangkal yang meruncing, serta sisi yang tertoreh (Haria et al., 2023)

Kendati demikian, pencapaian target hasil panen yang maksimal menuntut adanya manajemen perawatan yang cermat, khususnya terkait pemberian unsur tambahan hara yang tepat sasaran serta efisien. Aspek pemupukan memegang kendali utama atas keberhasilan kuantitas serta mutu produk akhir pertanian, sehingga ketepatan menentukan jenis bahan penyubur menjadi langkah yang tidak boleh diabaikan. Praktik penanaman Terong lalap hijau umumnya mengandalkan pupuk kandang ayam serta pupuk NPK sebagai solusi utama karena kedua bahan tersebut terbukti handal dalam mencukupi pasokan zat hara penting demi kelangsungan pertumbuhan vegetatif secara maksimal (Ferdo et al., 2022).

Pemanfaatan pupuk kandang ayam beserta pupuk NPK dijalankan sebagai strategi penunjang kecukupan gizi selama proses pemeliharaan Terong lalap hijau berlangsung. Peranan kedua material penyubur ini sangat diandalkan oleh para petani guna menjamin ketersediaan elemen pendukung pertumbuhan tanaman secara menyeluruh. Kategori bahan organik seperti pupuk kandang ayam membawa kelengkapan unsur hara makro dan mikro, yang mencakup nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, serta magnesium. Peningkatan dimensi fisik tanaman seperti pertambahan tinggi batang dan pembentukan helai daun dapat dirangsang secara efektif apabila takaran penggunaan bahan organik ini diberikan secara pas. Selain itu, perbaikan kondisi fisik lahan, penataan struktur tanah, serta peningkatan populasi mikroba penyubur turut dipicu oleh keberadaan bahan alami tersebut (Sulistiawan, 2021).

Penjelasan dari Andayani & Sarido (2013) menerangkan bahwa kotoran ayam memiliki keunggulan konsentrasi zat hara yang lebih tinggi ketimbang kotoran sapi maupun kambing, sebab kemampuannya dalam memodifikasi sifat fisik, kimia, dan biologi tanah secara bersamaan. Komposisi unsur hara makro utama yang meliputi nitrogen, fosfor, serta kalium tercatat jauh lebih unggul di dalam bahan tersebut jika disandingkan dengan jenis pupuk kandang lainnya. Secara rinci, kandungan zat hara pada kotoran ayam terdiri atas nitrogen sebesar 1,00%, persentase P_2O_5 mencapai 0,80%, serta K_2O senilai 0,40%. Di sisi lain, kelompok pupuk anorganik seperti pupuk NPK menyumbangkan andil besar dalam menyediakan pasokan unsur hara esensial yang langsung dapat dimanfaatkan oleh jaringan tanaman. Peran unsur nitrogen berfokus pada percepatan pembentukan bagian vegetatif berupa batang dan daun, sementara unsur kalium bertugas mengoptimalkan mutu komoditas hasil panen, mencakup ukuran buah, cita rasa, serta tingkat keawetan produk (Firmansyah et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ilmiah ini mengambil tempat di KP2 Institut Pertanian Stiper, tepatnya pada kawasan Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis area pengujian berada pada elevasi 118 meter di atas permukaan laut, dengan lingkungan sekitar yang mempunyai temperatur rata-rata 26,5°C, tingkat kelembapan sebesar 80%, serta takaran curah hujan tahunan berkisar pada angka 2.000 mm. Seluruh rangkaian proses pengamatan lapangan ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Juni 2025 hingga penetapan penyelesaian pada 25 Oktober 2025.

Penerapan metode Rancangan Acak Lengkap mendasari jalannya eksperimen ini melalui pemanfaatan pola faktorial dua unsur perlakuan. Unsur perlakuan pertama melibatkan pemberian pupuk kandang ayam dalam empat variasi takaran, yang mencakup K0 sebagai kontrol, K1 sebesar 160 g/polybag, K2 sebanyak 240 g/polybag, serta K3 dengan takaran 320 g/polybag. Komponen perlakuan kedua menggunakan pupuk NPK yang juga dibagi menjadi empat tingkatan, yakni N0 bertindak sebagai kontrol, N1 pada takaran 5 g/polybag, N2 sebesar 10 g/polybag, dan N3 sebanyak 15 g/polybag. Evaluasi terhadap seluruh kumpulan data kuantitatif dilakukan lewat metode analisis sidik ragam atau ANOVA pada batas signifikansi 5%, yang kemudian dilanjutkan menggunakan uji Duncan Multiple Range Test pada taraf nyata yang sama apabila ditemukan pengaruh nyata antar perlakuan.

Seluruh rangkaian operasional lapangan dimulai lewat penyediaan berbagai perlengkapan serta material yang dibutuhkan selama masa budidaya. Area tanam yang telah ditentukan dibersihkan dari gangguan rumput liar sebelum akhirnya diratakan permukaannya guna menjaga kestabilan posisi polybag agar tidak mudah miring. Media tanam terlebih dahulu dikombinasikan dengan pupuk kandang ayam mengikuti ketentuan takaran setiap unit perlakuan sebelum bibit dipindahkan ke dalam wadah. Sementara itu, asupan pupuk NPK diberikan secara berkala sebanyak tiga kali putaran, yakni pada saat tanaman berusia 2 minggu, 4 minggu, serta 6 minggu setelah tanam dengan penyesuaian dosis yang berlaku. Pemenuhan cairan bagi tanaman dilakukan lewat kegiatan penyiraman saat pagi atau sore hari, terkecuali bila volume air hujan sudah mencukupi kebutuhan harian vegetasi tersebut. Pengendalian gulma dikerjakan ketika tanaman menginjak usia 2 sampai 4 minggu setelah tanam dengan menyesuaikan kondisi pertumbuhan rumput liar di lapangan, di mana pembersihan dilakukan secara manual menggunakan tangan maupun bantuan pisau. Berbagai parameter pengamatan yang dicatat mencakup tinggi tanaman, bobot total buah, bobot buah per tanaman, umur panen, umur berbunga, jumlah buah per tanaman, bobot segar tajuk, bobot kering tajuk, bobot segar akar, bobot kering akar, diameter buah, kandungan klorofil, serta luas daun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terong Lalap Hijau (*Solanum Melongena L.*)

Parameter	Pupuk Kandang Ayam g / Polibag			
	Kontrol	160	240	320
Tinggi Tanaman	24,718 a	21,848 a	22,615 a	23,702 a
Berat Buah/Tanaman	75,750 a	70,688 a	51,500 a	76,125 a
Berat Buah/Buah	22,576 a	24,097 a	19,263b	23,315 a
Umur Panen	66,500 a	72,688 a	72,438 a	66,438 a
Umur Berbunga (hari)	48,750 b	54,188 ab	56,00 a	50,875 ab
Jumlah Buah/Polibag	3,125 a	2,937 a	2,438 a	3,250 a
Berat Basah Tajuk	28,777 a	31,268 a	26,008 a	26,051 a
Berat Kering Tajuk	8,764 a	8,514 a	7,338 a	7,304 a
Berat Segar Akar	4,639 a	5,262 a	4,941 a	4,299 a
Berat Kering Akar	1,707 a	1,644 a	1,914 a	1,513 a
Diameter Buah/Buah	37,476 a	38,458 a	36,114 a	38,481 a
Kadungan Klorofil	56,406 a	55,644 a	56,663 a	59,337 a
Luas Daun	136,207 a	138,322 a	134,497 a	139,694 a

Keterangan : Angka pada kolom atau baris yang sama dan disertai huruf yang identik, menandakan bahwa antarperlakuan tidak terdapat perbedaan yang nyata berdasarkan hasil uji DMRT pada taraf 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Tabel 2. Pengaruh pemberian dosis pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Terong Lalap Hijau (*Solanum Melongena L.*)

Parameter	Pupuk NPK g / Polibag			
	Kontrol	5	10	15
Tinggi Tanaman	21,300 q	24,856 pq	25,589 p	21,138 q
Berat Buah/Tanaman	45,563 q	68,000 pq	95,875 p	64,625 pq
Berat Buah/Buah	18,884 q	23,644 p	22,915 p	23,807 p
Umur Panen	78,125 p	65,938 q	64,063 q	69,938 q
Umur Berbunga (hari)	63,375 p	46,813 r	45,375 r	54,250 q
Jumlah Buah/Polibag	2,125 q	2,938 pq	3,813 p	2,875 pq
Berat Basah Tajuk	17,960 q	30,599 p	34,746 p	28,799 p
Berat Kering Tajuk	5,337 q	9,076 p	9,763 p	7,745 pq
Berat Segar Akar	2,928 q	4,975 p	5,747 p	5,492 p
Berat Kering Akar	1,064 q	1,836 p	1,988 p	1,889 p
Diameter Buah/Buah	33,001 q	38,197 p	39,245 p	40,086 p
Kadungan Klorofil	55,437 p	59,250 p	55,013 p	58,350 p
Luas Daun	129,608 p	137,192 p	140,922 p	140,998 p

Keterangan : Angka pada kolom atau baris yang sama dan disertai huruf yang identik, menandakan bahwa antarperlakuan tidak terdapat perbedaan yang nyata berdasarkan hasil uji DMRT pada taraf 5%.

(-) : Tidak ada interaksi nyata.

Berdasarkan temuan analisis, perpaduan perlakuan antara pupuk kandang ayam dengan pupuk NPK sama sekali tidak memunculkan interaksi yang berarti pada seluruh parameter pengamatan, yang mencakup tinggi tanaman, bobot total buah per tanaman, bobot buah per buah, umur panen, waktu berbunga, jumlah buah per tanaman, bobot segar tajuk, bobot kering tajuk, bobot segar akar, bobot kering akar, diameter buah, kandungan klorofil, serta luas daun. Tidak adanya dampak nyata dari pupuk kandang ayam pada kebanyakan parameter tersebut diindikasikan berkaitan dengan sifat bahan organik yang menuntut proses penguraian terlebih dahulu sebelum elemen gizi di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh vegetasi (Sendy et al., 2024). Pandangan serupa turut disampaikan oleh (Sidqi et al., 2022) yang menyatakan bahwa pelepasan zat hara dari pupuk kandang ayam terjadi secara perlahan, sehingga tingkat kemanjurannya pada tanaman sangat ditentukan oleh durasi pengamatan serta sifat fisik media tanam yang dipakai.

Pemeriksaan terhadap parameter tinggi tanaman memperlihatkan bahwa pemberian pupuk kandang ayam dalam berbagai variasi takaran belum memunculkan selisih yang berarti pada pertumbuhan vertikal terong hijau. Kondisi berbeda terlihat pada perlakuan pupuk NPK, di mana takaran 10 g/polybag mampu memberikan rerata tinggi tanaman paling maksimal. Angka tersebut tercatat tidak mempunyai perbedaan secara statistik dengan takaran 5 g/polybag, namun memperlihatkan selisih yang nyata jika dibandingkan dengan perlakuan tanpa pupuk serta takaran 15 g/polybag.

Berdasarkan data pengukuran tinggi batang, pencampuran pupuk kandang ayam pada aneka tingkat dosis belum menampakkan dampak yang signifikan terhadap laju pertumbuhan tanaman terong hijau. Di sisi lain, pemanfaatan pupuk NPK sebanyak 10 g/polybag sukses mencatatkan rerata ketinggian vegetasi paling unggul. Capaian tersebut secara matematis tidak menunjukkan perbedaan berarti apabila dibandingkan dengan penggunaan NPK 5 g/polybag, namun tampil kontras secara nyata sewaktu dievaluasi terhadap taraf dosis 0 g/polybag dan 15 g/polybag.

Data pemantauan pada parameter bobot buah per tanaman mengonfirmasi bahwa penggunaan pupuk kandang ayam memberikan efek yang nyata. Penerapan takaran 240 g/polybag justru mencatatkan perolehan bobot buah paling minim, yakni senilai 19,263 g. Di sisi lain, variasi dosis lainnya justru mendatangkan hasil massa buah yang cenderung lebih besar dengan kisaran rerata berada pada angka 22,576 sampai 24,097 g. Di samping itu, penyaluran pupuk NPK turut memperlihatkan dampak yang berarti terhadap bobot buah per tanaman. Pemberian NPK pada rentang takaran 5 sampai 15 g/polybag sanggup mendatangkan produktivitas buah yang lebih tinggi ketimbang kelompok tanaman yang tidak mendapatkan suplai pupuk NPK sama sekali.

Hasil pemantauan ketika fase pemanenan berlangsung mengindikasikan bahwa variasi dosis pupuk kandang ayam belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap umur panen terong hijau. Sebaliknya, penyediaan pupuk NPK justru membawa dampak yang nyata terhadap kecepatan tercapainya masa petik buah. Kelompok vegetasi yang tidak memperoleh pasokan pupuk NPK cenderung memerlukan waktu yang lebih panjang untuk siap panen apabila dibandingkan dengan tanaman yang menerima asupan NPK pada kisaran takaran 5 hingga 15 g/polybag.

Pemantauan selama fase kemunculan bunga membuktikan bahwa pemberian pupuk kandang ayam memicu dampak yang nyata terhadap umur berbunga tanaman terong hijau. Penggunaan dosis 240 g/polybag menyebabkan durasi pembungaan menjadi yang paling lama dan menunjukkan selisih yang bermakna bila dibandingkan dengan kelompok kontrol tanpa pupuk kandang ayam atau 0 g/polybag. Walau demikian, pengaplikasian pupuk kandang ayam sebanyak 160 g/polybag dan 320 g/polybag tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata satu sama lain dalam mengatur kecepatan waktu berbunga tanaman.

Evaluasi terhadap kuantitas buah pada masing-masing tanaman memperlihatkan bahwa berbagai variasi takaran pupuk kandang ayam belum menimbulkan dampak yang signifikan terhadap jumlah buah yang berhasil diproduksi. Sebaliknya, pemberian pupuk NPK justru mendatangkan pengaruh yang nyata terhadap parameter tersebut. Perlakuan NPK pada tingkat dosis 10 g/polybag mampu mencetak jumlah buah terbanyak serta memperlihatkan selisih nyata terhadap beberapa taraf dosis lainnya. Kendati demikian, pencapaian tersebut tidak berbeda jauh secara statistik jika dibandingkan dengan pemberian NPK pada takaran 5 g/polybag serta 15 g/polybag.

Data pengukuran berat basah bagian atas tanaman menampilkan ketiadaan dampak nyata akibat pengaplikasian pupuk kandang ayam dalam berbagai tingkatan takaran terhadap Terong lalap hijau. Sebaliknya, dinamika berbeda ditunjukkan lewat penyaluran pupuk NPK yang terbukti membawa pengaruh berarti pada parameter tersebut. Kelompok tanaman yang menerima asupan pupuk NPK pada rentang takaran 5 sampai 15 g/polybag mencatatkan berat basah tunas yang jauh lebih unggul secara statistik daripada vegetasi tanpa perlakuan pupuk NPK.

Kelanjutan pengamatan pada parameter berat kering tunas memperlihatkan bahwa pemanfaatan pupuk kandang ayam dengan beragam variasi dosis belum memberikan perubahan yang berarti bagi Terong lalap hijau. Lain halnya dengan respon terhadap pemberian pupuk NPK yang justru memunculkan dampak signifikan. Penggunaan pupuk NPK sebanyak 10 g/polybag sukses mendatangkan rerata berat kering tunas paling tinggi, kendati angka tersebut tidak berbeda jauh bila disandingkan dengan takaran 5 g/polybag maupun 15 g/polybag. Sementara itu, kelompok kontrol tanpa suplai pupuk NPK atau 0 g/polybag menghasilkan capaian paling rendah serta memperlihatkan selisih nyata terhadap seluruh variasi dosis pupuk NPK lainnya.

Pemeriksaan terhadap parameter berat basah akar mengonfirmasikan bahwa variasi takaran pupuk kandang ayam belum menimbulkan pengaruh yang berarti pada perkembangan sistem perakaran Terong lalap hijau. Sebaliknya, peranan pupuk NPK justru mendatangkan dampak nyata terhadap variabel tersebut. Penyaluran pupuk NPK pada kisaran dosis 5 sampai 15 g/polybag terbukti menghasilkan berat basah akar yang lebih besar serta tampil kontras secara statistik jika dibandingkan dengan kelompok tanaman yang sama sekali tidak diberikan pupuk NPK.

Hasil evaluasi terhadap parameter berat kering akar juga mengindikasikan pola serupa, di mana berbagai tingkat takaran pupuk kandang ayam belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Terong lalap hijau. Di sisi lain, pemberian pupuk NPK justru membawa efek yang nyata pada aspek tersebut. Pengaplikasian pupuk NPK dengan

takaran 5 sampai 15 g/polybag sukses mendatangkan akumulasi berat kering akar yang lebih tinggi serta memperlihatkan perbedaan yang jelas apabila disandingkan dengan tanaman tanpa suplai pupuk NPK.

Pengukuran pada dimensi lebar penampang buah menunjukkan bahwa variasi dosis pupuk kandang ayam belum membuahkan pengaruh yang berarti bagi ukuran Terong lalap hijau. Walau demikian, pemanfaatan pupuk NPK terbukti memberikan dampak yang nyata terhadap parameter tersebut. Pemberian pupuk NPK pada rentang takaran 5 sampai 15 g/polybag menghasilkan ukuran buah yang lebih besar dan berbeda secara statistik ketimbang tanaman yang tidak memperoleh suplai pupuk NPK sama sekali. Temuan ini selaras dengan hasil kajian Fakhrorroz & Fathurrahman (2023) yang menerangkan bahwa pupuk NPK sangat ampuh dalam menyuplai unsur nitrogen, fosfor, serta kalium demi mendukung kelangsungan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Lebih lanjut, Lingga & Marsono (2013) menjelaskan bahwa pupuk NPK bertindak sebagai sumber zat hara makro yang komprehensif dan vital bagi vegetasi, di mana nitrogen berperan dalam pembentukan zat hijau daun serta jaringan vegetatif, fosfor mengoptimalkan perkembangan akar serta pembentukan bunga dan buah, sementara kalium bertugas memperkuat jaringan tanaman sekaligus memperlancar perpindahan hasil fotosintesis ke seluruh organ tumbuhan.

Pemantauan terhadap kadar zat hijau daun mengungkapkan bahwa pengaplikasian pupuk kandang ayam pada rentang takaran 0 sampai 320 g/polybag belum mendatangkan pengaruh yang nyata terhadap kadar klorofil daun Terong lalap hijau. Keadaan serupa turut dijumpai pada perlakuan pupuk NPK, di mana pemberian dalam kisaran dosis 0 sampai 15 g/polybag sama sekali tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap kandungan zat hijau daun tersebut.

Pencatatan data pada parameter luas lembaran daun memperlihatkan bahwa penggunaan pupuk kandang ayam pada rentang takaran 0 sampai 320 g/polybag belum memunculkan selisih yang nyata pada Terong lalap hijau. Situasi yang sama juga tampak dalam pemberian pupuk NPK, di mana penerapan pada tingkat dosis 0 sampai 15 g/polybag tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap luasan permukaan daun tanaman.

KESIMPULAN

1. Tidak terdapat interaksi antara pupuk kandang ayam dan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong (*Solanum melongena* L.).
2. Pupuk NPK berpengaruh nyata terhadap beberapa parameter pertumbuhan dan hasil tanaman, yaitu meningkatkan tinggi tanaman, berat tajuk basah, berat tajuk kering, berat akar basah, berat akar kering, berat buah pertanaman, berat buah perbuah, mengurangi umur panen, umur berbunga, dan meningkatkan diameter buah. Pemupukan dosis 5 g/*Polybag* telah mampu meningkatkan parameter tersebut.
3. Pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh pada berat buah per buah dan umur berbunga. Pupuk kandang ayam dengan dosis 160 g/*Polybag* telah mampu meningkatkan berat buah per buah dan memperpendek umur berbunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, & Sarido, L. (2013). Uji Empat Jenis Pupuk Kandang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum annum* L.). *Jurnal Agrifor*, *XII*(1), 22–29.
- Fakhrorroz, E., & Fathurrahman. (2023). Uji Beberapa Jenis Poc dan Pupuk Npk Organik Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Labu Madu (*Cucurbita moschata*). *Jurnal Dinamika Pertanian*, *39*(2), 121–130.
- Ferdo, S., Andayani, S., Setiawan, Rahayu, S., & Tamtomo, F. (2022). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Dan NPK Pak Tani Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum Melongena* L.) pada Tanah Aluvial. *Agrofood Jurnal Pertanian Dan Pangan*, *4*(1), 1–9.
- Firmansyah, I., Syakir, M., & Lukman, L. (2017). Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P, dan K Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Hortikultura*, *27*(1), 69–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21082/jhort.v27n1.2017.p69-78>
- Haria, F. R., Harahap, I. R., & Harahap, L. H. (2023). Analisis Keparahapan Penyakit Bercak Daun (*Alternaria* sp.) pada Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). *UPMI Proceeding Series*, *1*(1), 38–49.
- Hertos, M. (2015). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Ayam dan Pupuk NPK Mutiara Yaramila Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L.) pada Tanah Berpasir. *Anterior Jurnal*, *14*(2), 147–153.
- Lingga, P., & Marsono. (2013). *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. (1st ed.). Penebar Swadaya Jakarta.
- Sendy, T., Hadijah, S., & Nurjani. (2024). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tomat di Lahan Sulfat Masam dengan Sistem Budidaya Jenuh Air. *Jurnal Sains Pertanian Equator, Universitas Tanjungpura*, *13*(2), 600–608. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jspe.v12i3.77601>
- Sidqi, I. F., Krestiani, V., & Yuliani, F. (2022). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan Eco Enzyme Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kailan (*Brassica Oleracea* var . *Alboglabra*). *Muria Jurnal Agroteknologi (MJ-Agroteknologi)*, *1*(2), 13–21.
- Sulistiawan, E. (2021). Pengaruh Pupuk NPK Organik dan Pupuk Organik Cair TOP G2 Terhadap Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Terung Gelatik (*Solanum melongena* L.). *Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Riau*.